

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai penggunaan model PBL dan konvensional terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII SMPN 10 Muaro Jambi, diperoleh kesimpulan:

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menggunakan model PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dibandingkan dengan model konvensional dalam taraf nyata. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya bahwa rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematis menggunakan model PBL memiliki signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional dengan hasil perolehan penelitian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2.383012 > 2.004879$, sehingga dari hasil perhitungan tersebut dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf kepercayaan 95%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keyakinan untuk menolak H_0 dan mendukung hipotesis H_1 dengan benar adalah sebesar 95%. Hal ini dapat diartikan bahwa model PBL lebih baik terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dari pada menggunakan model konvensional.

Nilai rata-rata aktivitas keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL oleh guru sebesar 90% dan siswa sebesar 87% dengan kategori baik. Untuk nilai rata-rata aktivitas keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional oleh guru 85% dan siswa sebesar 79% dengan kategori baik.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini merekomendasikan agar guru menggunakan pembelajaran PBL dan konvensional terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam pembelajaran matematika. Dan guru juga harus memperhatikan situasi dan kondisi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

5.3 Saran

1. Guru dapat menggunakan model PBL sebagai pilihan pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, karena kemampuan pemecahan masalah matematis adalah salah satu tujuan pembelajaran matematika.
2. Sebelum materi pembelajaran dimulai, sebaiknya guru melakukan kegiatan apersepsi guna meningkatkan materi prasyarat siswa, karena melalui materi prasyarat siswa akan terdorong untuk berfikir aktif dalam mengingat dan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dengan pengetahuan yang baru.
3. Siswa diharapkan dapat selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk bisa mengoptimalkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki, termasuk kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian ini pada materi lainnya, serta dapat memperluas cakupan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat dimanfaatkan secara luas.